

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari (Dalman, 2015: 1). Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur, dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan yang modern ini. Komunikasi akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Di dalam dunia pendidikan menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus dalam Dalman 2015:4). Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat. Untuk itu keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkembangkan. Dalam perkembangan bahasa dan sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pemerintah menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa

dapat mengembangkan potensi dirinya, salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis sebuah cerpen.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Cerpen merupakan cerita fiksi yang berbentuk prosa yang relatif pendek ruang permasalahannya yang menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Tetapi keterampilan menulis cerpen yang diajarkan selama ini masih menggunakan model konvensional yang kurang menarik, membosankan dan hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata, seperti pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia dan dengan melihat hasil ulangan semester lalu pada mata pelajaran cerpen tahun pelajaran 2014/2015, di dapat bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis

cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema dan kurang dapat mengembangkan ide sehingga nilai siswa SMK Negeri 2 Sukawati dalam menulis cerpen khususnya kelas XI belum menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang mendapat nilai yaitu rata-rata nilai kelas 52,57 dengan 6 siswa atau 14,29% dengan nilai 65-75 dengan kategori cukup baik dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dengan kategori kurang sebanyak 36 siswa atau 85,71%, sedangkan hasil yang ingin dicapai adalah nilai siswa minimal 75, sesuai KKM yang terdapat di SMK Negeri 2 Sukawati.

Pembelajaran menulis cerpen perlu adanya beberapa inovasi. Hal tersebut dapat dilakukan pada teknik pengajaran, model, atau media yang digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih memotivasi, mengembangkan daya imajinasi, berfikir kreatif siswa. Di sini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *picture and picture* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Menurut Huda (2013: 236), model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mendorong anak agar dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen. Peneliti berkeyakinan bahwa model pembelajaran *picture and picture* ini akan berhasil didasarkan pada asumsi bahwa model ini memiliki beberapa kelebihan, yakni penggunaan gambar biasanya disukai siswa, penggunaan model dirasa praktis, model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan media gambar bisa digunakan berulang-ulang, menarik, inovatif, dan hemat.

Penggunaan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, terutama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis cerpen. Dalam penggunaan model ini, guru dapat mengikuti langkah-langkah yang telah ada jadi siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penggunaan model *picture and picture* didukung dengan penggunaan gambar seri. Dukungan dalam bentuk gambar seri tersebut dapat merangsang siswa sehingga mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis dapat diwujudkan. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan *picture and picture* siswa lebih mudah dalam menentukan alur dan sudut pandang dalam menulis cerpen.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *picture and picture* tersebut maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah respons siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Keterampilan Menulis Cerpen dengan Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh seorang guru sebagai alternatif untuk menemukan cara dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugiyono, 2013: 5). Di dalam penelitian ini, tujuan secara umum dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture*.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui keefektifan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui respon siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam keterampilan menulis cerpen dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture*.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap masalah penelitian dan juga untuk memperoleh pembahasan masalah penelitian secara lebih mendalam, maka peneliti perlu menentukan ruang lingkup penelitian ini. Ruang lingkup adalah batasan penelitian terhadap masalah yang akan dipecahkan. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, penelitian ini tidak mengungkapkan seluruh aspek permasalahan yang ada. Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, dan untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka ruang lingkup ini dibatasi pada:

- 1) Kemampuan siswa menulis cerpen dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture*
- 2) Respon siswa dalam keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri dan menuliskan kembali secara tertulis dalam bentuk cerpen.

Dalam menulis cerpen, guru akan menyediakan beberapa gambar berseri yang diletakkan secara acak, dan siswa ditugaskan untuk mengurutkan gambar

tersebut sehingga menjadi urutan yang logis, setelah mengurutkan gambar siswa ditugaskan menuliskan sebuah cerpen berdasarkan urutan gambar tersebut.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Bagi Siswa**

Manfaat bagi siswa, diantaranya: (1) dapat memberikan pengalaman menulis cerpen yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan tertentu, dan (2) dapat memberi motivasi dan memberi kemudahan siswa dalam menulis cerpen, (3) Penggunaan model *Picture And Picture* dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan mencurahkan segenap kemampuan dalam menulis cerpen.

### **1.5.2 Bagi Guru**

Manfaat bagi guru, di antaranya: (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis cerpen secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia, (2) penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, dan (3) selain itu juga dapat bermanfaat untuk memperbaharui cara pembelajaran menulis sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya menulis cerpen

### **1.5.3 Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi sekolah, dalam hal ini kepada kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru atau kesempatan lain. Dengan demikian mutu sekolah akan meningkat.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Pada bagian ini, akan dikemukakan asumsi yang dipakai dalam penelitian ini. Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan asumsi sebagai berikut.

1. Pengajaran sastra khususnya mengenai cerpen di SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar ini sudah diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan demikian siswa sudah mendapatkan pembelajaran tentang menulis cerpen.
2. Guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Sukawati Kabupaten Gianyar sudah memiliki kualifikasi dan kewenangan dalam mengajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya cerpen
3. Perbedaan jenis kelamin siswa tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian.